

Dampak Pengembangan Model Asuhan Kesehatan Gigi di Ruang Rawat Inap Bagi Pasien dan Petugas RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Boy, H, Veriza E, dan Valentina

Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten yang mengakibatkan perilaku psikoti, pemikiran konkret, kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah. *Skizofrenia* ditandai dengan gejala positif, gejala negatif dan gejala lainnya. Gejala positif seperti delusi dan halusinasi yang terjadi dalam kesadaran yang jelas, dan gejala depresi, apatis, bersikap dingin dan menarik diri dari lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengembangan model asuhan keperawatan gigi khusus untuk pasien *skizofrenia*.

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan observasi. Pendekatan dengan *cros sectional study*. Sampel dalam penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini dampak penggunaan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat inap berdampak penerimaan pasien skizofrenia, respon pasien skizofrenia, kemampuan petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan gigi, kinerja petugas khususnya perawat gigi dan sarana prasarana di RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi sangat baik terhadap kegiatan.

Keywords : evaluasi, skizofrenia, asuhan keperawatan gigi dan mulut

Pendahuluan

Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten yang mengakibatkan perilaku psikoti, pemikiran konkret, kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Godlman HH, 2000). *Skizofrenia* tidak terdeteksi dengan pemeriksaan darah, *x ray* dan *brain scan*. *Skizofrenia* ditandai dengan gejala positif, gejala negatif dan gejala lainnya

Hasil laporan dari beberapa negara menunjukkan penderita *skizofrenia* memiliki kesehatan rongga mulut yang lebih buruk dibanding populasi lain (Poritlla MI, Mafla Ac , and Arteaga JJ, 2009). Faktor seperti jenis *skizofrenia*, ketidakmampuan untuk mengakses layanan kesehatan gigi, ketidakmampuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, takut akan perawatan dan efek samping pengobatan telah tercatat sebagai faktor pendukung kesehatan rongga mulut yang buruk pada pasien skizofrenia (Avval NF, 2008)

Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013 prevalensi skizofrenia adalah 1,9% per mil. Kasus tertinggi di Yogyakarta dengan 2,7%, untuk provinsi Jambi prevalensi skizofrenia adalah 0,9% per mil (Balitbang Kemenkes, 2013). Penelitian Latty dkk (2014) menunjukkan pengaruh yang

signifikan antara pendidikan kesehatan gigi (DHE) dengan penurunan indeks plak pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Hasil penelitian Andriani (2016) menunjukkan buruknya kondisi kebersihan gigi dan status periodontal, serta terdapat hubungan yang kuat antara kondisi kebersihan gigi dan mulut dengan kebutuhan perawatan periodontal pada pasien skizofrenia di RSJ Prof. HB Sa'anin Padang.

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Provinsi Jambi berdiri pada tanggal 15 Februari 1983, sebagai rumah sakit jiwa milik Departemen Kesehatan . Rumah Sakit ini terletak di jalan Dr. Purwadi KM 9,5 kelurahan Kenali Besar Kecamatan Kotabaru Jambi. Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Provinsi Jambi pada saat ini telah melayani pasien gangguan jiwa (skizofrenia). Salah satu fasilitas pelayanan di RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi adalah tersedianya poli gigi dengan dokter gigi dan perawat gigi.

Model asuhan keperawatan gigi dan mulut hasil penelitian Boy, H, Veriza E, dan Valentina tahun 2017, oleh RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi dilakukan perbaikan dan peninjauan dari manajemen yang melibatkan bidang perawatan, bidang pelayanan dan dokter gigi yang berada di poli gigi. Model hasil peninjauan dinamakan asuhan kesehatan gigi dan

mulut pada pasien jiwa (skizofrenia) ditetapkan oleh Direktur untuk mulai dilaksanakan bulan Maret 2018.

Hasil observasi awal peneliti, perawat gigi RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi telah mulai melaksanakan asuhan kesehatan gigi pada pasien skizofrenia di mulai dari ruang Instalasi Gawat Darurat sampai ke ruang rawat inap. Program asuhan kesehatan gigi pada pasien skizofrenia merupakan merupakan kegiatan baru dan belum pernah dilakukan selama ini di RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi, sehingga belum diketahui dampaknya bagi pasien skizofrenia terutama bagaimana penerimaan pasien skizofrenia ketika dilakukan asuhan kesehatan gigi. Selain itu bagaimana dampaknya bagi kesiapan dan kemampuan petugas pelaksana yaitu perawat gigi.

Hal diatas menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti tentang dampak penggunaan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat inap bagi pasien skizofrenia dan petugas RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan observasi. Pendekatan dengan cros sectional study. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, dan observasi. Sampel dalam penelitian dipilih dengan

menggunakan *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kesesuaian dan kecukupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Penggunaan Model Asuhan Kesehatan Gigi Di Ruang Rawat Inap Dilihat Dari Aspek Penerimaan Pasien Skizofrenia RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Tahapan penerimaan pasien dimulai dari instalasi gawat darurat dimana disana sudah mulai melakukan anamnesa sederhana untuk kesehatan gigi. Hasil ini diketahui dari wawancara kepada informan utama.

“Ya diterima di IGD, tapi banyak asesmen kesehatan gigi tidak diisi oleh petugas IGD, ini mungkin karena kondisi pasiennya yang tidak memungkinkan, setelah itu masuk ruang gaduh gelisah di tempat ini kita tidak bisa melakukan pelayanan askepgilut, baru bisa dilakukan di ruang agak tenang”

Hasil wawancara tentang bagaimana penerimaan pasien jiwa ketika diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut diketahui penerimaannya sangat baik dengan syarat pasien jiwa dengan kondisi tenang/tidak gelisah. Kutipan wawancara kepada informan utama

“Pasiennya mau buka mulut, mereka biasanya malah memberi tahu kalo ado giginya yang sakit, tapi kalo pasien baru masuk biasanya gak mau. Pada saat penyuluhan mereka mau mendengar dengan seksama bahkan ado yang bertanya”.

Hasil ini didukung dari wawancara dengan pasien skizofrenia, semua pasien yang diwawancarai menyatakan bersedia membuka mulut pada waktu pemeriksaan gigi.

“sayo senang sekali pak, jadi tau tentang kesehatan gigi sayo, terutama gigi sayo nich sudah banyak berlubang, ado yang tinggal tunggulnya”

Pernyataan ini juga didukung dari hasil wawancara kepada responden kunci (perawat ruangan) seperti kutipan wawancara berikut :

“pasien sangat menerima, bahkan mereka segera memberi tahu ke kita kalau sakit gigi jugo kalo ingin gosok gigi, tapi tentu pasien dengan kondisi tertentu yang mau diperiksa”

Tahapan penerimaan pasien dimulai dari ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Asesemen awal kesehatan gigi dilakukan di ruang IGD, pasien di transfer ke ruang Intermediate adalah ruang agak gelisah, selanjutnya baru di ruang tenang. Hasil penelitian menunjukkan dampak kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dari aspek penerimaan pasien skizofrenia diketahui penerimaan pasien sangat baik dengan syarat pasien jiwa dengan kondisi tenang/tidak gelisah. Menurut peneliti penerimaan yang baik dari pasien skizofrenia ini karena ada rasa kepatuhan dan ketakutan dari pasien skizofrenia terhadap petugas, pasien cenderung mematuhi apa yang diminta oleh petugas

Menurut Stave K et.al (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi buruknya kondisi kesehatan gigi dan mulut pasien skizofrenia diantaranya kurangnya pendampingan dari keluarga dan tenaga medis gigi disekitar penderita gangguan jiwa.

2. Dampak Penggunaan Model Asuhan Kesehatan Gigi Di Ruang Rawat Inap, Dilihat Dari Respon Pasien Skizofrenia RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut telah dilakukan dimulai dari ruang IGD (instalasi gawat darurat) RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Dari wawancara dengan responden, sebagian besar asesmen kesehatan gigi di ruang IGD masih belum terisi, hal ini mungkin karena di pasien skizofrenia pada saat itu dalam kondisi belum tenang sehingga sulit dilakukan asesmen, di ruang intermediate walaupun sebagian kecil masih ada pasien yang belum bersedia untuk diperiksa giginya. Berikut kutipan dari wawancara kepada informan utama:

“Walaupun pasien skizofrenia pada saat baru masuk sulit untuk dilakukan pemeriksaan, tetapi ketika mereka tenang, petugas dapat melakukan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan, untuk praktek sikat gigi biasanya dilakukan pagi hari dan sore hari. Alhamdulillah respon pasien bagus”

Wawancara dari informan kunci :

“kalau di ruang kami, pasiennya masih kurang tenang, tapi sebagian besar sudah bisa diajak ngobrol dan ada yang sudah diperiksa dan mengikuti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada saat kegiatan pendkes, alhamdulillah respon positif dari pasien, dan bila perawat gigi berhalangan hadir kegiatan sikat gigi tetap dipantau oleh rekan perawat lain.

Hasil penelitian menunjukkan dampak penggunaan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat inap dilihat dari respon pasien skizofrenia, didapat hasil respon positif pasien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Almomani, F., Brown, C. & Williamns, K.B. (2006) yang menyatakan 93% pasien skizofrenia menganggap program kesehatan gigi dan mulut itu menyenangkan. Hasil penelitian Madalise, Bijuni dan Wowiling (2015) menunjukkan bahwa dari seluruh pasien gangguan jiwa yang menjadi responden (100%) melakukan perawatan diri (menyikat gigi dan mulut) berkriteria kurang baik, penelitian juga menemukan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pasien gangguan jiwa.

3. Dampak Penggunaan Model Asuhan Kesehatan Gigi Di Ruang Rawat Inap, Dilihat Dari Kinerja Petugas RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kinerja petugas khususnya perawat gigi, yang biasa perawat gigi mengerjakan tugas administrasi, sekarang perawat gigi dituntut mengerjakan asuhan keperawatan gigi sesuai dengan kompetensi perawat gigi. Hal ini diketahui dari wawancara ke informan utama mengenai tugas pokok mereka selama ini.

“Tugas pokok selama ini di ruang rawat inap hanya mencatat administrasi pasien dan juga keuangan, jadi kegiatan banyak bersifat administrasi. Alhamdulillah sejak adanya kebijakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut oleh direktur RS Jiwa Provinsi Jambi, kami dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensi kami”

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja petugas (perawat gigi) sejak dilaksanakannya model pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia. Hal ini diketahui dari wawancara dengan informan kunci.

“alhamdulillah, semenjak ada kegiatan gigi ke pasien, sayo lihat kinerja kawan-kawan perawat gigi meningkat, karena mungkin mereka senang melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya”

Menurut peneliti kinerja petugas khususnya perawat gigi meningkat karena ada semangat kerja dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut karena mereka merasakan bahwa

ini tugas mereka. Selama ini mereka hanya dibebankan tugas administrasi yang sebenarnya menjadi tugas tambahan bagi mereka. Menurut Meilani dan Yasrizal (2009), kinerja manusia adalah kemampuan ditambah dengan motivasi, sedangkan motivasi didapat dari sikap, situasi dan kemampuan.

4. Dampak Penggunaan Model Asuhan Kesehatan Gigi Di Ruang Rawat Inap, Dilihat Ketersediaan Sarana Dan Prasarana RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Hasil penelitian dampak penggunaan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat rawat inap, dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana diketahui bahwa sejak dimulai pelaksanaan kegiatan, manajemen rumah sakit telah menyediakan sarana dan prasarana.

Legalitas kegiatan telah ada kebijakan Direktur RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi yang tertuang SOP dan juga telah dicetak asesmen pemeriksaan gigi yang terintegrasi dengan asesmen pasien skizofrenia. SOP kesehatan gigi pasien telah terintegrasi kedalam Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). Hal ini diketahui dari wawancara kepada informan utama

“Sejak diakomodirnya kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan

mulut oleh bidang keperawatan dan manajemen rumah sakit, maka sejak itu mulai disusun SOP-SOP yang berhubungan dengan kegiatan. Juga kartu CPPT yang sudah dimasukkan pemeriksaan kesehatan gigi”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang masih kurang dirasakan yaitu poster dan flipchart sebagai media untuk penyuluhan. Terutama digunakan untuk penyuluhan individu dan kelompok

Hal ini terungkap dari wawancara kepada informan utama :

“yang dirasa kurang tidak adanya poster atau flipchart untuk memberikan pen, terutama untuk tindakan scaling dan penambalan gigi”

Menurut peneliti dengan dilaksanakan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat inap mempunyai dampak positif bagi ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit.

KESIMPULAN

Dampak penggunaan model asuhan kesehatan gigi di ruang rawat inap berdampak penerimaan pasien skizofrenia, respon pasien skizofrenia, kemampuan petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan gigi, kinerja petugas khususnya perawat gigi dan sarana prasarana di RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi sangat baik terhadap kegiatan.

Daftar Pustaka

- Almomani, F., Brown, C. & Williamns, K.B. (2006). The effect of an oral health program for people with psychiatric disabilities. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 29(4):274-81.
- Andriani (2016) Hubungan Kondisi Kebersihan Rongga Mulut dengan Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Pasien Skizofrenia Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang, *Skripsi* FKG Universitas Andalas, Padang
- Arnaiz, A. Zumárraga, M. Díez -Altuna, I. Uriarte, Jose J., Moro, J. Pérez - Ansorena, A. (2011). Oral health and the symptoms of schizophrenia. *Psychiatry Research*
- Christensen, GJ. 2005. Special Oral Hygiene and Preventive Care for Special Needs. *JADA* vol 136. p:1141-1143.
- Darby and Walsh (2003) *Dentah Hygienis and Thrapys*
- Dordevic V, Dejonovic SD, Jankovic L, Todorvic L, 2016, Schizophrenia and Oral Health *Review of the literature*, *Balkan Journal of Dental Medicine*
- Goldman HH, 2000, *Review of General Psychiatric: An Introduction to Clinical Medicine*. 5th ed Singapore, McGraw-Hill.
- Imansyah, 2004, *Developing an advocacy movement for families with schizophrenia*. Pada 3rd National Confrence on Schizophrenia.
- Isaac, Ann, 2005, *Mental Health and Pscyhiatry Nursing*, ahli bahasa Dian PR, Jakarta EGC
- Kaplan, Sadock BJ, Grebb JA 2010, Kaplan Sadock Sinopsis: *Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri*, Jilid Satu, Binarupa Aksara
- Mang Chek Wey, SiewYim Loh, Jennifer Geraldine Doss, Abdul Kadir Abu Bakar and Steve Kisely, 2016, The oral health of people with chronic schizophrenia: A neglected public health burden, *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry* Vol. 50(7) 685--694
- Mulyatiningsih E, 2011, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, UNY Pres, Yogyakarta
- Meilani, D., dan D. Yasrizal. 2009. Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat pada RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, Vol. 8 No. 2
- : 54-61 Reza, Nur, Wirza, 2015, *Konsep Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut* JKG Poltekkes Kemenkes Aceh
- Sadock BJ, Sadock VA, 2007 Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry, *Behavior Science/Clinical Psychiatry*. 10 th ed lippicontt wiliams & wilkins
- Seniaty M, Hendro B., Ferdinand W. (2015) Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Gangguan Jiwa (Defisit Perawatan Diri) Terhadap Pelaksanaan Adl (Activity Of Dayli Living) Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Rsj Prof.Dr. V. L Ratumbuysang Ruang Katrili, *ejournalKeperawatan (e-Kp)* Volume 3 Nomor 2.

Sikri V, Sikri P. 2012, *Oral Health of Psychiatric Patient*, CBS Publisher and Distributors, New Delhi

Steve, K., Lake, H. Q., Joanne, P., Newell, W. J., David, L., 2011, *Advanced Dental Diseases in People With Severe Mental Illness : Systematic Review an Meta Analysis*, *Bri J.Psy*, 199 : 187-192

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung

Poritlla MI, Mafla Ac , Arteaga JJ (2009) *Periodontal Status In Famale Psychiatric Patient*, Creative Commons

Ponizovsky A, Zusman S, Dekel D, Masarwa A, Ramon T, Natapov L. (2009) Effect of implementing dental services in Israeli psychiatric hospitals on the l and dental health of inpatients. *Psychiatr Serv.* 60:799–803

Yosef I, 2009, *Keperawatan Jiwa*, Bandung